

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola pemberian makan merupakan faktor paling dominan berhubungan di antara variabel berhubungan lain nya. Berkaitan dengan distribusi frekuensi dan faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024 sebagai berikut:

1. Proporsi pola pemberian makan, penyakit infeksi, pengetahuan ibu, ASI eksklusif, perilaku higiene, kunjungan ANC, sarana sanitasi dasar, dan pendapatan dalam kategori tidak baik lebih banyak terjadi pada kelompok kasus dari pada kelompok kontrol.
2. Pola pemberian makan berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024.
3. Penyakit infeksi tidak berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024.
4. Pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024.
5. ASI eksklusif tidak berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024.
6. Perilaku higiene berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024.
7. Kunjungan ANC tidak berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024

8. Sarana sanitasi dasar tidak berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024. Pendapatan tidak berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024.
9. Pola pemberian makan merupakan variabel dominan berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024.

6.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Kinali

- a. Pola Pemberian Makan
 - 1) Diadakannya kelas ibu yang berisi penyuluhan yang dilakukan oleh bidang gizi dan bisa juga bekerjasama dengan bidang promkes dengan materi yang berisi tentang pentingnya lauk hewani, sayuran, dan pengaturan makan dan snack.
- b. Pengetahuan Ibu tentang Gizi
 - 1) Diadakannya edukasi rutin baik melalui program posyandu maupun puskesmas oleh bidang gizi dan promosi kesehatan kepada ibu balita tentang pentingnya asupan gizi yang baik, dan apa saja kebutuhan gizi balita, serta sumber pangan lokal bergizi.
 - 2) Dibuatnya tempat konsultasi gizi bagi ibu balita untuk membantu ibu balita dalam menentukan pola makanan yang bergizi.



c. Perilaku Higiene

- 1) Diadakannya kampanye oleh bidang promosi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun rutin terutama pada saat sebelum makan dan setelah buang air, dan juga

2. Bagi Ibu Balita

- a. Diharapkan ibu balita memperhatikan perkembangan anak khususnya dibawah dua tahun karena kondisi tersebut merupakan kondisi yang rentan.
- b. Diharapkan ibu balita memperhatikan asupan gizi, seperti pola pemberian makan, makanan yang diberikan, dan frekuensi makan balita.
- c. Diharapkan ibu balita mengikuti kegiatan yang telah dirancang oleh pihak puskesmas guna meningkatkan skill mengolah makanan yang sehat dan baik.
- d. Diharapkan ibu balita memperhatikan perilaku higiene untuk menjaga kebersihan balita.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

- a. Diharapkan peneliti berikutnya mengkaji variabel lain seperti usia ibu saat menikah, imunisasi balita, MP ASI, pendidikan, berat badan ibu, paritas, usia penyapihan dan menambahkan variabel lain yang dirasa mungkin memiliki probabilitas.
- b. Diharapkan peneliti berikutnya bisa berfokus pada variabel yang paling berpengaruh pada penelitian ini guna memperdalam dan menemukan akar masalah.